

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sedangkan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya historis, deskriptif, dan eksperimental, berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan keadaan/fenomena yang ada pada saat sekarang. Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furhan (2004) dalam (<http://ardhanal12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/>) mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.
3. Tidak adanya uji hipotesis

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Basirun (2009) dalam (<http://basirunjenispel.blogspot.com/>) mengatakan:

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai.

Rusli Lutan (2007: 131) menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristik penelitian survey adalah:

1. Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal,
2. Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian,
3. Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Agar penelitian berlangsung dengan lancar, maka penulis perlu menetapkan waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1. Waktu : Jumat, 10 oktober 2011
2. Tempat : Erlangga futsal, Cibiru.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dianggap bagian dari populasi karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi. Sampel representatif digunakan apabila populasi penelitian dalam jumlah besar karena bukan merupakan sesuatu yang mudah meneliti dalam jumlah besar karena keterbatasan waktu, biaya dan kesempatan. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2010:118)."

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposivesampling*. Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2010:122) bahwa : "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti." Oleh karenapopulasi atlet futsal CA2 kota Bandungkurang dari 100, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini seluruh atlet CA2 yang mengikuti turnamen atau tim inti. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel yaitu, atlet CA2 Kota Bandung yang mengikuti turnamen dan sample di ambil dari tim intinya saja sebanyak 30 orang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat yang disebut sebagai instrument. Instrument dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, karena angket biasanya diisi sendiri oleh responden maka peneliti akan terjun langsung ke lapang. Dalam pembuatan angket ini harus dirancang semenarik mungkin dan tidak terlalu panjang. Agar responden tidak sulit dalam menjawab angket tersebut. Lutan mengatakan (2007: 134) sebagai berikut: "Instrumen itu harus menarik dan tidak terlalu panjang, serta pertanyaan itu harus semudah mungkin untuk dijawab." Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dimaksudkan agar responden tidak jenuh dan sulit dalam menjawab soal-soal angket, sehingga data yang dihasilkan pun akan lebih akurat.

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari komponen, sub komponen dan indikator-indikator. Sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang profil kecerdasan emosional atlet Futsal CA2 Kota Bandung yang mengikuti turnamen.

Agar penyusunan angket dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

### **E. Penyusunan Kisi-kisi Angket**

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun data penelitian.

#### 1. Penyusunan Angket

Kisi-kisi yang telah dirumuskan, selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam suatu kuesioner. Mengenai jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala Likert. Menurut Bambang Abduljabar (2010: 98) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala Likert hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang dan yang netral. Setiap pernyataan itu mempunyai lima alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-Ragu (R)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pertanyaan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Kategori Penyekoran Alternatif Jawaban

Arah Pertanyaan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Adapun alasan penulis menggunakan skala Likert ini adalah:

- a. Metodenya sederhana dan tidak berbelit-belit
- b. Skala Likert dapat member informasi dengan jelas mengenai tingkat persetujuan atau intensitas responden
- c. Skala Likert mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu
- d. Dalam pengkonstruksiannya lebih menghemat tenaga dan biaya.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penyusunan pernyataan atau pertanyaan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

## 2. Uji Coba Angket

### a. Uji Validitas

Angket yang telah disusun oleh peneliti tidak lekas diberikan kepada sample yang sesungguhnya. Perlu adanya suatu pengujian angket, oleh karena itu penulis menguji coba angket untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Tidak semua pernyataan dalam angket akan kembali diberikan pada angket sebenarnya. Hanya pernyataan-pernyataan yang memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pernyataan tersebut memenuhi syarat maka perlu ditentukan tingkat validitasnya.

Uji angket ini akan dilaksanakan pada anggota Club Futsal CA2 Kota Bandung pada tanggal 18september 2012. Angket tersebut diberikan kepada 30 orang sampel penelitian.

Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauh mana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun rumus T Hitung sebagai Berikut:

$$T = \frac{\bar{X} - \mu}{\left(\frac{SD}{\sqrt{n}}\right)}$$

Dimana:

t : Nilai t hitung

$\bar{X}$  : Rata-rata Sample

$\mu$  : Nilai Parameter

SD :Standar deviasi sampel

N : Jumlah sampel

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,375$  untuk variable kecerdasan emosional (Sugiono, 2009: 172). Berikut hasil uji validitas seperti dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3.  
Uji validitas kecerdasan emosional

Item	r korelasi	r kritis	T hitung	T tabel	Keterangan
1	0,685	0,375	4,70	2,06	Valid
2	0,513	0,375	2,99	2,06	Valid
3	0,507	0,375	2,94	2,06	Valid
4	0,634	0,375	4,10	2,06	Valid
5	0,476	0,38	2,71	2,06	Valid
6	0,672	0,375	4,54	2,06	Valid
7	0,661	0,375	4,39	2,06	Valid
8	0,485	0,375	2,74	2,06	Valid
9	0,680	0,375	4,64	2,06	Valid
10	0,471	0,375	2,67	2,06	Valid
11	0,629	0,375	4,05	2,06	Valid
12	0,86	0,375	8,43	2,06	Valid
13	0,573	0,375	3,50	2,06	Valid
14	0,591	0,375	3,66	2,06	Valid
15	0,473	0,375	2,68	2,06	Valid
16	0,833	0,375	7,53	2,06	Valid
17	0,690	0,375	4,77	2,06	Valid
18	0,577	0,375	3,53	2,06	Valid
19	0,826	0,375	7,33	2,06	Valid

20	0,796	0,375	6,58	2,06	Valid
21	0,624	0,375	3,99	2,06	Valid
22	0,691	0,375	4,78	2,06	Valid
23	0,622	0,375	3,97	2,06	Valid
24	0,641	0,375	4,18	2,06	Valid
25	0,903	0,375	10,51	2,06	Valid
26	0,457	0,375	2,57	2,06	Valid
27	0,832	0,375	7,50	2,06	Valid
28	0,479	0,375	2,73	2,06	Valid
29	0,458	0,375	2,58	2,06	Valid
30	0,501	0,38	2,89	2,06	Valid
31	0,553	0,375	3,32	2,06	Valid
32	0,416	0,375	2,29	2,06	Valid
33	0,661	0,375	4,40	2,06	Valid
34	0,511	0,38	2,97	2,06	Valid
35	0,413	0,375	2,27	2,06	Valid
36	0,61	0,375	3,85	2,06	Valid
37	0,79	0,375	6,44	2,06	Valid
38	0,838	0,375	7,68	2,06	Valid
39	0,68	0,375	4,64	2,06	Valid
40	0,724	0,375	5,25	2,06	Valid
41	0,501	0,375	2,89	2,06	Valid
42	0,574	0,375	3,50	2,06	Valid
43	0,59	0,375	3,65	2,06	Valid
44	0,628	0,375	4,03	2,06	Valid
45	0,685	0,375	4,70	2,06	Valid
46	0,513	0,375	2,99	2,06	Valid
47	0,524	0,375	3,08	2,06	Valid

48	0,679	0,375	4,62	2,06	Valid
----	-------	-------	------	------	-------

#### b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai kepercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupun negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau cronbach's alpha dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana  $r$  = Nilai Reliabilitas

$k$  = jumlah item

$\sum S_i^2$  = jumlah item

$St^2$  = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Diketahui dari hasil perhitungan dieksel untuk variabel kecerdasan emosional:

$$\sum S_i^2 = 30,75$$

$$St^2 = 225,7$$

$$K = 48$$

Maka nilai reliabilitas untuk variabel kecerdasan emosional :

$$r_i = \frac{48}{(48 - 1)} \left[ 1 - \frac{30,75}{225,7} \right] = 0,886$$

Tabel 3.8  
Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Nilai	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,886	Reliabel

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk variabel kecerdasan emosional karena nilainya lebih besar dari 0,7.



C. Penafsiran terhadap kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan kriteria seperti dalam Tabel 3.9.

**Tabel 3.9.**  
**Presentase jawaban**

No	Persentase	Keterangan
1.	0 %	Tidak ada
2.	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3.	25 % - 49 %	Hampir setengah
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 % - 74 %	Sebagian besar
6.	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7.	100 %	Seluruhnya